



## 7. Penggunaan Insektisida

Penggunaan insektisida harus memperhatikan berbagai faktor, antara lain:

- Keringkan areal sawah sebelum aplikasi insektisida baik yang semprotan atau butiran
- Aplikasi insektisida dilakukan saat air embun tidak ada antara yaitu pukul 08.00 pagi sampai pukul 11.00, dilanjutkan sore hari. Insektisida harus sampai pada batang padi.
- Tepat dosis dan jenisnya yaitu yang berbahan aktif Pymetrozine, dinotefuran,
- Tepat air pelarut 350-500 l air per ha

## 8. Pengendalian Double Cover

Bila insektisida semprotan yang digunakan tidak atau kurang manjur maka pengendalian wereng coklat perlu didobel dengan memberikan insektisida sistemik melalui akar.

### Pengendalian Penyakit Virus Kerdil

Sampai saat ini tidak ada virusida atau bahan lain yang dapat dipakai untuk mengendalikan penyakit kerdil hampa dan kerdil rumput (Gb. 3). Usaha yang dapat dilakukan adalah:

- Kendalikan wereng coklat terutama makroptera/ bersayap sampai populasi serendah mungkin
- Hindari kontak inokulum penyakit dengan wereng coklat
- Cabut dan benamkan inokulum penyakit kerdil hampa dan kerdil rumput



Gambar 3 a.  
Virus kerdil rumput

Gambar 3 b.  
Virus kerdil hampa

Gambar 3 c.  
Campuran VKR dan VKH

Gambar 3. Ciri-ciri tanaman yang terserang virus kerdil rumput (3 a), kerdil hampa (3 b) dan campuran virus kerdil rumput dan virus kerdil hampa (3 c.)



### Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB PADI)

Jl. Raya IX Sukamandi Subang 41256, Jawa Barat

Telp. 0260 520157

Fax. 0260 520158

email: bbpadi@litbang.pertanian.go.id

website: bbpad.litbang.pertanian.go.id

# PENGENDALIAN WERENG COKLAT & VIRUS KERDIL



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Kementerian Pertanian  
2015



## Pendahuluan

Wereng coklat merupakan hama global bukan saja menyerang pertanaman padi di Indonesia, tetapi juga menyerang pertanaman padi di Cina, Thailand, Vietnam, India, Bangladesh, Malaysia, Filipina, Jepang, dan Korea.

Wereng coklat merusak tanaman padi dengan cara menghisap cairan tanaman sehingga tanaman menjadi kering seperti terbakar dan biasa disebut hopperburn. Wereng coklat merupakan hama r-strategis; dapat berkembang biak dengan cepat, dan cepat menemukan habitatnya serta mudah beradaptasi dengan membentuk biotipe baru. Selain itu, hama ini menularkan juga penyakit virus kerdil hampa (VKH), virus kerdil rumput tipe 1 (VKRT-1) dan virus kerdil rumput tipe 2 (VKRT-2). Pada saat vegetatif VKH menyebabkan daun rombeng, tercabik, koyak, atau bergerigi, terkadang berwarna putih. tumbuh kerdil dengan tinggi 23,8-66,9% tertekan, keluar malai diperpanjang sampai 10 hari. Saat keluar malai tidak normal (tidak keluar penuh), daun bendera terjadi distorsi. Saat pematangan buah tidak mengisi dan menjadi hampa.

## Pengendalian Wereng Coklat

### 1. Tanam Padi Berjamaah

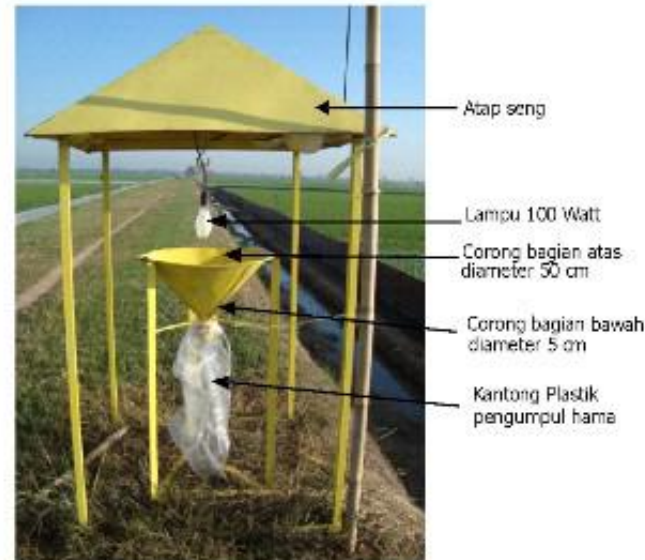
Tanam padi berjamaah secara serentak dalam areal yang luas tidak dibatasi oleh batas administrasi. Wereng coklat imigran terbang bermigrasi tidak dapat dihalangi oleh sungai atau lautan. Bila suatu daerah panen atau puso maka wereng makroptera (bersayap panjang) akan terbang bermigrasi mencari tanaman muda dalam populasi tinggi, hinggap (landing) dan berkembang biak pada tanaman padi muda. Bila areal tempat migrasi sempit, maka populasi imigran akan padat.

### 2. Penggunaan Varietas Tahan

Penggunaan varietas tahan disesuaikan dengan keberadaan biotipe wereng coklat yang ada di lapangan. Saat ini, biotipe wereng coklat yang berkembang di lapang didominasi oleh biotipe 3 dan beberapa tempat telah ada biotipe 4 sehingga memerlukan varietas unggul baru (VUB) yang memiliki ketahanan terhadap biotipe tersebut. Badan Litbang Pertanian telah menyediakan beberapa VUB yang tahan terhadap biotipe tersebut, yaitu Inpari 13, Inpari 31 dan Inpari 33.

## 3. Perangkap Lampu (Light traps)

Wereng yang pertama kali datang dipesemaian atau pertanaman adalah wereng makroptera betina/jantan imigran. Pasang lampu perangkap (Gb.1) sebagai alat untuk menentukan kapan datangnya wereng imigran. Alat ini penting untuk mengetahui kehadiran wereng imigran dan dapat menangkap wereng dalam jumlah besar.



Gb.1.Lampu Perangkap

- Lampu perangkap dipasang pada ketinggian 150-250 cm dari permukaan tanah. Hasil tangkapan dengan lampu 100 watt dapat mencapai 400.000 ekor/malam. Keputusan yang diambil setelah ada wereng pada perangkap lampu:
  - Wereng-wereng yang tertangkap dikubur
  - Keringkan pertanaman padi sampai retak
  - Segera setelah dikeringkan, kendalikan wereng pada tanaman padi dengan insektisida yang direkomendasi

## 4. Waktu Pesemaian Padi

Penetapan waktu pesemaian ditentukan oleh kapan puncak wereng imigran yang tertangkap lampu perangkap. Bila datangnya wereng imigran tidak tumpang tindih antara generasi maka pesemaian hendaknya dilakukan pada 15 hari setelah puncak imigran.

Bila datangnya wereng dari generasi yang tumpang tindih, maka akan terjadi bimodal (dua puncak). Pesemaian hendaknya dilakukan pada 15 hari setelah puncak imigran ke-2.

## 5. Tuntaskan Pengendalian Pada Generasi 1

Catat waktu puncak populasi imigran awal sebagai generasi nol (G0), maka pada 25-30 hari kemudian akan menjadi imago wereng coklat generasi ke-1, pada 25-30 hari kemudian akan menjadi imago wereng coklat generasi ke-2, pada 25-30 hari kemudian akan menjadi imago wereng coklat generasi ke-3 (Gb. 2).

### • Pengendalian wereng yang baik yaitu:

- Pada saat ada imigran makroptera generasi nol (G0) dan saat generasi ke 1 (G1) yaitu nimfa-nimfa yang muncul dari wereng imigran
- Gunakan insektisida dengan bahan aktif Pymetrozine, dinotefuran, sebaiknya satu jenis insektisida tidak digunakan terus-menerus dalam jangka waktu lama
- Pengendalian wereng harus selesai pada generasi ke 1 atau paling lambat pada generasi ke 2.
- Pengendalian saat generasi ke 3 tidak akan berhasil.

## 6. Pengamatan Wereng Coklat di Pertanaman

Pengamatan atau Monitoring wereng coklat pada 1-2 minggu sekali. Ambil contoh 20 rumpun arah diagonal. Hitung jumlah wereng coklat pada minggu ke- i (A) dan musuh alami laba-laba + **Paederus** + **Ophionea** +